

MANAJEMEN MASJID AGUNG KABUPATEN JENEPONTO
(Studi *Al-Idārah*)



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RENI ANGRAENI AS
NIM. 50400114140

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Angraeni AS
NIM : 50400114140
Tempat/Tgl. Lahir : Jenepono, 12 Oktober 1996
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Desa Arungkeke, Kec. Arungkeke, Kabupaten Jenepono.
Judul : Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jenepono (Studi *Al-Idārah*)

dengan penuh kesadaran menyatakan, bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 21 Agustus 2018

Penulis,

Reni Angraeni AS
NIM: 50400114140

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jenepono (Studi *Al-Idārah*)” yang disusun oleh Reni Angraeni AS, NIM: 50400114140, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018 bertepatan pada 9 Dzulhijjah 1439 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 21 Agustus 2018 M.
9 Dzulhijjah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
Sekretaris	: Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I
Munaqisy I	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag
Munaqisy II	: Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag
Pembimbing I	: Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I
Pembimbing II	: Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh:

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar**



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Segala puji bagi Allah swt. atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi *Al-Idārah*)”. Salam dan salawat selalu terpatry dalam sanubari, sebagai hantaran doa kepada reformis sejati Rasulullah Muhammad saw., beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 (Strata 1) pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah mendoakan, membantu dan mendukung penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Mereka masing-masing sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, serta Prof. Dr. Mardan sebagai Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. sebagai Wakil Rektor bidang II dan Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. sebagai Wakil Rektor III, serta Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. sebagai Wakil Rektor IV.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Dr. Misbahuddin,

M.Ag. sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I. sebagai Wakil Dekan III.

3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag. sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, dengan rasa tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat, dan masukan serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah
4. Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I. sebagai Pembimbing I, dan Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si. sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Hasaruddin, M.Ag. sebagai Munaqisy I, dan Dr. H. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.Ag. sebagai Munaqisy II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh Pengelola Perpustakaan dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin atas kontribusinya kepada penulis dalam membantu menyediakan berbagai literatur ilmiah.
7. Kepada Pemerintah Kabupaten Jeneponto, pengurus yayasan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto, ketua pengurus harian masjid agung serta seluruh pengurus Masjid Agung Kabupaten Jeneponto. yang telah banyak memberikan informasi dan data kepada penulis sehingga memudahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda Andi Sose dan Ibunda Hj. Kasmawati tercinta dengan kasih sayang dan rasa tulus membesarkan dan mendidik hingga penulis berhasil meraih pendidikan. Terimakasih telah berkorban sedemikian banyak, suatu pengorbanan yang sungguh berat bagi penulis untuk membalasnya sedikitpun. Terimakasih telah banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis, senantiasa selalu mengajarkan agar selalu bijak dan menuntun penulis untuk

selalu berihktiar dalam tiap usaha. Dan tentu saja kasih sayang yang luar biasa penulis dapatkan tidak ada tandingannya dari manusia lain.

9. Kepada Saudara-Saudaraku tercinta Muh. Alwi Andis, Muh. Agung Andis dan Aurora Azzura Andis terima kasih untuk segala motivasi yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah berbagi kasih sayang dengan penulis.
10. Kepada Keluarga Besar Jurusan Manajemen Dakwah khususnya Manajemen Dakwah D 2014, serta teman-teman KKN Reguler 57 UIN Alauddin Makassar, Kabupaten Luwu, Kecamatan Ponrang Selatan, Desa Olang terimakasih atas ilmu, pengalaman, kebersamaan dan kekeluargaan yang telah diberikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah swt., Amin.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Samata, 7 Agustus 2018

Penulis,

Reni Angraeni AS
NIM: 50400114140

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	13-32
A. Manajemen Masjid	13
B. <i>Al-Idārah</i> dan Ruang Lingkupnya.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33-40
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41-71
A. Gambaran Umum Masjid Agung Kabupaten Jeneponto.....	41
B. <i>Al-Idārah</i> pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto	45
C. Tantangan dan Peluang dalam Mengaplikasikan <i>Al-Idārah</i> pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto	64

BAB V PENUTUP.....	72-73
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

D. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-Madīnah al-Fāḍilah*

النَّجْمَةُ : *al-ḥikmah*

ABSTRAK

Nama : Reni Angraeni AS

Nim : 50400114140

Judul : Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi *Al-Idārah*)

Pokok permasalahan penelitian ini adalah Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi *Al-Idārah*) dengan sub masalah: 1) Bagaimana *al-idārah* pada Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto? 2) Bagaimana pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen masjid. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang menjadi informan adalah imam masjid, ketua pengurus masjid dan sekretaris yayasan masjid. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data adalah reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *al-idārah* pada masjid agung terbagi menjadi dua yaitu: *idārah binā' al-māddī (physical management)* dan *idārah bina' al-rūhī (functional management)* dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, pada *idārah binā' al-māddī* dapat dilihat pada kepengurusan masjid agung adanya kegiatan rapat kerja, untuk merencanakan dan membentuk struktur organisasi. Dan *idārah bina' al-rūhī* pada masjid agung juga telah dilakukan, karena adanya jadwal imam dan penjadwalan khatib ceramah, ditambah lagi pembinaan umat dengan majelis taklim, dan adanya studi Islam. Pendukung dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada masjid agung Kabupaten Jeneponto, yaitu terlaksananya rapat kerja untuk perencanaan-perencanaan program kerja dan terlaksananya rapat-rapat untuk mengevaluasi suatu kegiatan. Penghambat dalam mengaplikasikan *al-idārah*, yaitu dana pembangunan dan adanya pengurus yang kurang aktif.

Implikasi penelitian ini yaitu (1) *al-idārah* pada masjid harus dapat terpelihara dengan baik, agar eksistensi masjid agung sebagai masjid besar kabupaten tetap terjaga dengan baik. (2) agar dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang telah ada maka para pengurus harus selalu menerima saran dan masukan pengurus lain maupun jamaah dalam membuat perencanaan program kerja. (3) segala bentuk program kerja harus didokumentasi dengan baik dan pembuatan laporan program kerja juga dibuat dalam bentuk dokumen dan disimpan di kantor kesekretariatan sehingga dapat dijadikan umpan balik bagi kepengurusan Masjid Agung yang akan datang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah. Sedangkan aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.¹ Agama Islam adalah agama yang mencakup akidah, keyakinan dan syariat. Secara umum dapat dikatakan bahwa Islam memerintahkan semua akhlak yang mulia, memerintahkan segala macam amal salih dan melarang segala amal yang buruk.²

Islam adalah agama ibadah, oleh karena itu umat Islam tidak bisa dipisahkan dengan tempat ibadah, yaitu masjid, yang didirikan dengan tujuan melaksanakan kewajiban-kewajiban umat muslim.

Masjid di zaman Rasulullah saw. tidak hanya digunakan untuk sekedar salat dan ibadah-ibadah sejenisnya, tapi salah satunya digunakan sebagai tempat berdakwah, ini berarti masjid sangat besar fungsinya dalam kemajuan peradaban umat Islam.

¹Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* (Jakarta: Kencana, 2006), h 1.

²Heru Rispiadi, "Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)", *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2017), h. 4.

Melihat fenomena yang berkembang saat ini dalam pembangunan masjid umumnya tidak sepenuhnya ditindaklanjuti dengan pemanfaatan masjid secara maksimal, padahal dimensi pemanfaatan masjid secara maksimal merupakan rangkaian usaha yang wajib diikuti setelah selesai pembangunan masjid.³ Hal ini diakibatkan oleh tiga faktor sebagaimana dijelaskan oleh Sofyan Syafri Harahap, sebagai berikut:

1. Konsep manajemen yang kurang jelas. Dalam arti pendirian masjid tidak didasarkan pada analisis yang profesional, misalnya tentang tempat yang mudah dijangkau, sarana yang dibutuhkan, mekanisme kerja, anggaran, perencanaan kegiatan, evaluasi maupun pengawasan dan sebagainya setelah masjid selesai dibangun, sering berhadapan dengan tata kerja yang berjalan sendiri-sendiri, tidak ada koordinasi dan perencanaan yang jelas, kegiatan apa yang dibutuhkan, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana pembiayaannya seringkali tidak direncanakan lebih dahulu.
2. Jamaah dan struktur organisasinya tidak jelas, sulitnya mengidentifikasi siapa pemilik dan pengelola masjid juga bisa menjadi kendala, setiap orang merasa memiliki masjid. Pada saat yang sama setiap orang bertindak sebagai pengelola. Keadaan seperti ini menimbulkan kesulitan dalam menentukan siapa mengatur siapa, dan suara siapa yang harus didengar. Struktur organisasinya tidak ada, jika ada strukturnyapun tidak jelas, sehingga pengelolaan tidak terkendali dan pencapaian tujuan tidak optimal.

³Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 222.

3. Kurangnya pengetahuan umat pada konsep Islam, khususnya tentang bagaimana memfungsikan masjid dalam pengembangan dakwah, akhirnya menimbulkan keengganan dalam mengelola masjid dan berjalan terkesan asal-asalan, sehingga masjid dibiarkan berdiri hanya sebagai pusat ibadah dan tempat sujud sebagaimana arti literalnya.⁴

Faktor yang menghambat pemanfaatan masjid secara maksimal seperti yang telah dijelaskan di atas sangat memengaruhi pemakmuran masjid, baik karena masalah pengurus, kegiatan maupun berkenaan dengan jamaah, dalam hal ini manajemen sangat penting untuk mengatur segala aktivitas dalam masjid.

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis industri dan militer, namun dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan.⁵ Dalam dunia modern, di mana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasi pun yang tidak menggunakan manajemen. Oleh karena manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan pada masjid, maka lahirlah manajemen pengelolaan masjid.

Pengelolaan masjid dewasa ini yang ditandai dengan era globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Karena gelombang budaya asing yang bersifat destruktif mendorong para pengelola masjid

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid. Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), h 5-6.

⁵Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang: UMM Press, 2004), h 2.

untuk mempersiapkan manajemen yang baik dan berkualitas. Manajemen masjid yang ditetapkan tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an *al-Karīm* dan *al-Sunnah*. Dari kedua sumber ajaran Islam itulah dikembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah saw. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

Manajemen masjid secara khusus mengurus ihwal masjid. Perlu diketahui bahwa manajemen masjid terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek *al-idārah*, *al-'imārah* dan *ar-ri'āyah*. Dalam hal ini penulis memfokuskan manajemen masjid pada aspek *al-idārahnya*.

Idārah masjid merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Secara bahasa *idārah* dapat diartikan dengan administrasi,⁶ kelola dan kepengurusan.⁷ Secara istilah *idārah* adalah usaha mengatur dengan baik suatu organisasi baik kecil maupun besar.⁸ Termasuk dalam pengertian ini, *idārah* masjid adalah manajemen pengelolaan masjid yang meliputi perencanaan, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

⁶Rusyadi Hafifi, *Kamus Indonesia-Arab* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 9.

⁷Rusyadi Hafifi, *Kamus Indonesia-Arab*, h. 412.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 416.

Berdasarkan uraian di atas digambarkan, bahwa betapa penting sebuah pengelolaan dari sebuah kegiatan, sekecil apapun pengelolaan atau tata kelola yang dimaksud adalah apa yang dikenal dengan istilah manajemen. Oleh karena pentingnya sebuah manajemen dalam mengelola sebuah kegiatan, maka manajemen berkembang ke sektor-sektor lainnya, seperti pendidikan dan dakwah sehingga lahir manajemen pendidikan dan manajemen dakwah. Manajemen dakwah yang termasuk di dalamnya manajemen masjid, oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian di Kabupaten Jeneponto di Masjid Agung yang berada tepat di ibukota Jeneponto. Masjid Agung merupakan masjid terbesar di Jeneponto. Fungsi masjid agung tidak hanya untuk ibadah semata, melainkan untuk tempat melaksanakan kegiatan keagamaan pada masyarakat sekitarnya dan daerah lain pada umumnya.

Para pengurus Masjid Agung Kabupaten Jeneponto melakukan pengajian-pengajian mingguan, bulanan, kegiatan manasik haji dan pertemuan-pertemuan lainnya. Dalam hal ini, para pengurus masjid menerapkan manajemen yang membentuk sebuah struktur organisasi dalam masjid dengan tujuan peningkatan jama'ah dan memakmurkan masjid supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena merupakan masjid besar yang menyelenggarakan beberapa kegiatan, tentu manajemen masjid sangat berperan penting di dalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk mengetahui manajemen Masjid Agung Jeneponto dalam aspek *al-idārah*. Dengan demikian, maka penulis mengangkat judul *Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi Al-Idārah)*.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, penelitian difokuskan pada aspek *al-idārah* Masjid Agung Kabupaten Jeneponto yang meliputi kegiatan yang menyangkut tentang *idārah binā' al-maddī* dan *idārah bina' al-rūhī*.

2. Deskripsi Fokus

Idārah masjid

Idārah masjid merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Secara bahasa, *al-idārah* dapat diartikan dengan administrasi,⁹ kelola dan kepengurusan.¹⁰ Secara istilah *al-idārah* adalah usaha mengatur dengan baik suatu organisasi baik kecil maupun besar.¹¹ Termasuk dalam pengertian ini, *Idārah* masjid adalah manajemen pengelolaan masjid yang meliputi perencanaan, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto.

a. Pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto

Masjid agung merupakan masjid terbesar di Kabupaten Jeneponto. Dengan status ini, maka *al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto sangat penting

⁹Rusyadi Hafifi, *Kamus Indonesia-Arab*, h. 9.

¹⁰Rusyadi Hafifi, *Kamus Indonesia-Arab*, h. 412.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 416.

sebagai suatu upaya perbaikan masjid dari dalam berupa penguatan eksistensi masjid sebagai sebuah lembaga keagamaan umat Islam dan administrasi masjid. *Al-idārah* memiliki peranan sentral bagi kegiatan manajemen masjid. Dengan berjalannya kegiatan *idārah* masjid, maka akan mendukung terlaksananya kegiatan *‘imārah*, *ri‘āyah* yang teratur, terpercaya dan berkesinambungan.¹² Oleh sebab itu, perlu diketahui pendukung dan penghambat para pengurus masjid dalam mengaplikasikan *al-idārah* karena tidak banyak masjid yang sukses dalam pengelolaan masjid itu sendiri. Berdasarkan hal ini, penulis bermaksud untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto, baik dalam hal keberhasilan pengelolaan masjid maupun tidak berjalan lancarnya kepengurusan masjid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *al-idārah* pada Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto?

¹²Agus Maulana, *Idarah Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung)*, *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 2

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul “Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jenepono (Studi *Al-Idārah*),” maka judul skripsi ini belum pernah dibahas sebelumnya.

Peneliti mengambil bahan penunjang dan pembanding dari beberapa karya tulis ilmiah untuk memudahkan penyelesaian karya tulis ilmiah ini di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marwah S, dengan judul skripsi *Manajemen Masjid Babussa’adah di Mannuruki II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, tahun 2015. Penelitian ini difokuskan pada manajemen pengelolaan masjid Babussa’adah, di Mannuruki II, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan studi lapangan (*field research*) dalam pengumpulan data. Penelitian ini menentukan subjek dan objek penelitian dengan mengacu pada pedoman wawancara untuk melakukan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana proses merencanakan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan. Masjid Babussa’adah adalah merupakan salah satu masjid besar yang ada di Mannuruki II, dalam melaksanakan kegiatannya tidak terlepas dari keharusan menerapkan proses manajemen dalam mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Masjid Babussa’adah dalam usahanya untuk membangun kebersamaan umat sekaligus menciptakan umat yang beriman dan bertakwa, senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan manajemen bagi setiap pengurusnya, terutama

pimpinannya, sehingga penyelenggaraan kegiatannya dapat berjalan secara efektif dan efisien di Masjid Babussa'adah di Mannuruki II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Maulana, dengan judul skripsi *Idārah Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung)*, tahun 2017. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana eksistensi dan implementasi *idarah* pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus, dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang integrasi. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung eksistensinya tetap terjaga hingga saat ini sebagai masjid bersejarah di provinsi lampung. Namun, pelaksanaan *idārah* pada Masjid Jami' Al-Anwar belum terlaksana dengan baik seperti; tidak ada kesesuaian antara standar *idārah* masjid bersejarah dengan pelaksanaan *idārah* di Masjid Jami' Al-Anwar dibuktikan dengan tidak adanya pelaksanaan rapat-rapat untuk merencanakan program kerja masjid, kepengurusan tidak ada unsur pemerintah dan integritas pengurus yang ada masih

¹³Marwah S., Manajemen Masjid Babussa'adah di Mannuruki II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, *Skripsi* (Makassar; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2015).

kurang serta administrasi masjid yang belum lengkap dengan tidak adanya sertifikat arah kiblat, tidak adanya dokumen tertulis tentang program kerja dan evaluasi kegiatan manajemen masjid.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herwin, dengan judul skripsi *Manajemen Dakwah Dan Peningkatan Kualitas Muballigh Masjid Al Markaz Al Islami Jenderal M. Jusuf Makassar*, tahun 2016. Penelitian ini difokuskan pada manajemen dakwah dan peningkatan kualitas muballigh masjid Al Markaz Al Islami Jenderal M. Jusuf Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan studi lapangan (*field research*) dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan cara yang dianggap relevan dengan penelitian, diantaranya: observasi, wawancara, dokumentasi, metode analisis data dan metode-metode penentuan informan. Hasil penelitian menggambarkan berbagai bentuk kegiatan pelatihan muballigh Masjid Al Markaz perlu memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen sehingga program pengurus muballigh berjalan secara efektif dan efisien sesuai apa yang diharapkan. Berbagai bentuk kegiatan pelatihan muballigh masjid Al Markaz perlu ditingkatkan lagi, baik dari segi metode, materi dan evaluasi, sehingga tercipta muballigh yang profesional.¹⁵

¹⁴Agus Maulana, Idarah Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung), *Skripsi* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁵Herwin, *Manajemen Dakwah Dan Peningkatan Kualitas Muballigh Masjid Al Markaz Al Islami Jenderal M. Jusuf Makassar*, *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016).

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dikatakan sebagai sasaran penelitian, mendapatkan rumusan dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan serta menguji suatu pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *al-idārah* pada Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto.
- b. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian dapat diartikan dengan manfaat penelitian. Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

a. Kegunaan Teoretis

1. Sebagai tambahan penerapan ilmu pengetahuan tentang *al-idārah*.
2. Sebagai tambahan pengetahuan manajemen terkait tentang manajemen masjid.

3. Kegunaan Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pengurus masjid tentang manajemen masjid guna meningkatkan pengelolaan terhadap Masjid Agung Kabupaten Jeneponto.
2. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa manajemen pengelolaan masjid (*idārah*) merupakan cara untuk

memudahkan kepengurusan masjid sebagai sebuah pencerahan baik untuk pemakmuran masjid maupun untuk kegiatan sumber daya manusia.

3. Hasil penelitian ini secara umum sebagai referensi pengetahuan dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Manajemen Masjid

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

1) Pengertian manajemen secara etimologis,

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizām, at-tanzīm, al-idārah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.²

¹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Cet 1; Jakarta, Prenamedia group, 2006), h. 9.

²M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9.

2) Pengertian manajemen secara terminologi

Pengertian manajemen secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin adalah sebagai berikut:

- a) Malayu S.P. Hasibuan seperti yang dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin mendefinisikan, manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.³ Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa manajemen sebagai seni dalam pengelolaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya secara efektif dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.
- b) Oey Liang Lee seperti yang dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin menyatakan bahwa, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan dari *human and natural resources*.⁴ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa manajemen tidak hanya sebagai seni tetapi manajemen juga sebagai suatu proses dalam suatu kegiatan.
- c) Buchari Zainun seperti yang dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin menyatakan bahwa, manajemen adalah penggunaan efektif dari sumber tenaga manusia serta bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami manajemen sebagai pengelolaan yang dilakukan

³Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi* (Cet 1; Bandung, Pustaka Setia, 2015), h. 52.

⁴Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, h.52.

⁵Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, h.52.

oleh tenaga manusia serta material yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) Robert Kritiner seperti yang dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama secara efektif melalui sumberdaya manusia yang ada.

e) G.R Terry, seperti yang dikutip oleh Melayu S.P Hasibuan mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah adanya suatu proses yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan

⁶M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 10.

⁷Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penegasan ini lebih merujuk pada teori manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry, bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

b. Fungsi Manajemen

Kegunaan manajemen dapat dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi dasar dari manajemen, sebab tanpa adanya perencanaan tidak mungkin ada fungsi-fungsi yang lain. Penyusunan perencanaan yang baik sangat membantu dalam mencapai tujuan, sebab adanya perencanaan dapat memusatkan perhatian dan tindakan serta memungkinkan penggunaan semua faktor produksi seekonomis dan semaksimal mungkin.

Melayu S.P Hasibuan mengutip G.R Terry dan Agus Maulana mendefinisikan bahwa, perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan

kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸

Menurut Harold Koontz dan Cyril yang dikutip oleh Melayu S.P Hasibuan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada.⁹

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.¹⁰

Pengorganisasian dalam bahasa Inggris *organizing* atau dalam istilah bahasa Arabnya *al-tanzīm* adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹¹

⁸Agus Maulana, *Idārah Masjid* (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung), *Skripsi*, h. 26.

⁹Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, h. 40.

¹⁰Ali Mahdi, Aplikasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijeng Semarang, *Jurnal* (Semarang: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008), h. 17.

¹¹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 117.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan adalah tahap yang dijalankannya perencanaan dan pengorganisasian yang telah dirangkai dengan baik dari sumber daya manusia dan alat dalam suatu kegiatan atau aktivitas dakwah pada lembaga organisasi, maupun pada kalangan masyarakat.

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.¹²

Fungsi pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengarahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk menggerakkan dan mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dan dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruksi, tergantung cara mana yang paling efektif dimana dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar oleh karyawan yang ditugasi untuk itu.¹³

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah pemeriksaan, apakah sesuatu yang terjadi dengan rencana, intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Jadi

¹²M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 139.

¹³Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, h. 184.

tujuannya adalah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan.

Organisasi dalam penggunaan prosedur pengendalian diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.¹⁴

2. Masjid

a. Definisi Masjid

1) Secara etimologis

Kata masjid berasal dari kata **سجد – يسجد – سجدا – مسجدا** (tempat sujud).¹⁵

Dari *fi'il* (kata kerja) **سجد** mendapat tambahan huruf *mīm*, sehingga menjadi *isim makān* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja **سجد** menjadi **مسجد**.¹⁶ Kata masjid itu sendiri dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun

¹⁴M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 167.

¹⁵H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al-Qur'an, 1973), h. 610.

¹⁶Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), h.118.

makna spiritual,¹⁷ Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang, (salat) orang Islam.¹⁸ Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud, yaitu tempat umat Islam menunaikan ibadah salat, zikir kepada Allah.¹⁹

2) Pengertian masjid secara terminologi

Masjid secara terminologi diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan salat. Secara lahiriah sujud beraarti meletakkan tujuh anggota sujud ke tanah (kening, dua telapak tangan, dua lutut dan ujung jari-jari kaki) sebagai bukti nyata dari makna tunduk dan patuh. Karena itu, bangunan khusus yang dibuat untuk melakukan sujud (salat) disebut “masjid”. Namun, karena akar katanya mengandung makna taat, tunduk dan patuh, maka masjid sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat saja, tetapi merupakan *the center of activities* (tempat melakukan berbagai aktivitas) yang mencerminkan makna ketundukan dan kepatuhan kepada Allah swt. Seperti peran dan fungsi masjid di zaman Rasulullah saw.²⁰ Allah swt. Berfirman dalam QS. al-Jinn/72: 18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

¹⁷Irma Suriyani, Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar), *Skripsi* (Makassar: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin, 2017), h. 11.

¹⁸WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 649.

¹⁹Shidiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), h. 213.

²⁰Moh E Ayub, dkk. *Manajemen Masjid. Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h 220.

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”²¹

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini berkaitan dengan penegasan, bahwa Nabi Muhammad saw merupakan manusia biasa, yang ia beribadah kepada Tuhannya, ia tidak mempersekutukan apapun dengan-Nya, dan penegasan bahwa Nabi saw. tidak dapat mendatangkan kemudharatan maupun memberikan hidayah, dan semua itu kembali kepada Allah swt. Allah swt. berfirman seraya memerintahkan hamba-hamba-Nya supaya mengesakan Dzat-Nya di sepanjang ibadah kepada-Nya, tidak mengadakan pihak lain bersama-Nya serta tidak pula menyekutukan-Nya.²²

Berdasarkan terjemahan dan tafsir di atas, dapat dipahami bahwa hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah swt. semata.

b. Fungsi Masjid²³

Masjid di Indonesia jika diamati secara seksama, jumlahnya cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar, tapi sepi jamaahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun

²¹Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta; Sygma Creative Media Corp: 2014), h. 573.

²²“Setapak Langkah”, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Al-Jin (QS.72:18-24)*. <http://setapaklangkah.wordpress.com>. Setapak langkah (6 Maret 2014).

²³H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: 1 Muharram 1425 H/ 2004), h. 12- 17.

sibuk dengan kegiatan-kegiatannya, seperti: kegiatan perpustakaan, olah raga, pengajian, poliklinik, *baitul mal wattamwil* dan lain sebagainya. Adapun Fungsi masjid yang utama di antaranya adalah:

a) Tempat untuk melakukan ibadah

Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai *baitullāh* (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah salat dan ibadah lainnya, termasuk seperti salat Jumat, salat tarawih, salat id dan salat-salat jamaah lainnya serta iktiqaf.

b) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah Magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam Jumat, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

Pemanfaatan masjid bagi pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang, kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya Barat yang sangat gencar dikampanyekan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

c) Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Masjid pada zaman Rasulullah saw. berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

d) Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya .

Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak yang lainnya.

e) Tempat kegiatan remaja Islam

Remaja masjid yang terdapat pada masjid memiliki kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja

masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi grup Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f) Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat salat.

g) Tempat pengelolaan infak, zakat dan sedekah

Masalah infak, zakat dan sedekah umat Islam di Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infak dan sedekah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.

Masjid sebagai tempat untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah infak, zakat dan sedekah disetiap waktu seringkali ibadah infak zakat dan sedekah di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid

dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperang sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Ketujuh fungsi masjid yang dikemukakan di atas berbeda halnya dengan yang dikemukakan oleh Moh. E. Ayyub yang membagi fungsi masjid menjadi sembilan, ialah:

1. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁴

Masjid sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, seperti pada masa Nabi Muhammad saw. Dalam pembinaan umat melalui masjid, sedikitnya ada 3 (tiga) hal yang perlu diprioritaskan ialah: pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial-budaya,

²⁴Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.7-8.

ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

3. Manajemen Masjid

Pengertian manajemen seperti yang telah dijelaskan di muka bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari cara mencapai suatu tujuan dan fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan sistem secara efisien. Jika berbicara mengenai manajemen masjid, maka pengertiannya menjadi tata cara untuk mencapai tujuan Islam (masjid), yaitu mewujudkan masyarakat (umat) yang diridhoi oleh Allah swt. melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga masjid dengan segala pendukungnya. Artinya, mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat yang sesuai dengan keinginan Islam, yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridho, berkah dan rahmat Allah swt. Sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.²⁵

Manajemen masjid yaitu manajemen yang secara khusus mengurus ihwal masjid kaitannya dengan manajemen yang ada dalam masjid agung Kabupaten Jenepono. Pada dasarnya manajemen masjid meliputi tiga aspek yaitu *al-idārah*, *al-‘imārah* dan *ar-ri‘āyah*.²⁶

²⁵Sofyan Syarif Harahap, *Manajemen Masjid, suatu pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), h. 28.

²⁶Departemen Agama, *Pola pembinaan Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna* (Yogyakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1994).

a. Aspek *al-idārah*

Al-idārah merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir *idārah* masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaahnya dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Termasuk dalam pengertian ini, *al-idārah* ialah perencanaan, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

b. Aspek *Al-‘imārah*

Imārah artinya makmur. Dalam konteks masjid dapat diartikan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Masjid sebagai rumah Allah swt. harus dijaga kesuciannya. Memakmurkan masjid adalah menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah.

c. Aspek *Al-ri‘āyah*

Ri‘āyah masjid ialah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Masjid sebagai *baitullāh* harus nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Berdasarkan aspek-aspek di atas, hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah meliputi pola manajemen masjid yang terkhusus pada aspek *al-idārah* bagian pengorganisasian masjid.

B. *Al-idārah* dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian *Al-idārah*

Kata *al-idārah* berasal dari kata *idāratan* artinya manajemen.²⁷ *Al-idārah* dapat juga diartikan kelola, kepengurusan.²⁸ Orang yang mengurus administrasi biasanya disebut administratur atau dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-Mudīr*.²⁹ Berasal dari kata *dāra-yadūru-dauran* yang artinya berputar, beredar, berpusing.³⁰ Sementara Mahmud Yunus mengartikan *al-idārah* adalah administrasi, kantor.³¹ Ayub Moh. E. menyamakan istilah *al-idārah* dengan manajemen.³² Dengan demikian, *al-idārah* secara bahasa dapat diartikan dengan administrasi, tata usaha, kelola, kantor dan kepengurusan, manajemen. *Al-idārah* juga dapat diartikan usaha mengatur dengan baik suatu organisasi baik kecil maupun besar.³³

Idārah masjid merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴ Termasuk dalam pengertian *al-idārah* bagi masjid adalah perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian,

²⁷Muhammad Yunus, *Kamus Indonesia Arab* (Jakarta: Pustaka Gama), h. 347

²⁸Rusyadi Hafifi, *Kamus Indonesia-Arab*, h. 412.

²⁹Rusyadi Hafifi, *Kamus Indonesia-Arab*, h. 412.

³⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzumiyyah, 2010), h. 13.

³¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, h. 131.

³²Mohammad E Ayyub, *Manajemen Masjid*, h. 33.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 16.

³⁴Keputusan Direktur Jenderal Masyarakat Islam No DJ.III/802 Tahun 2014 tentang *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. Bab IV: Pembinaan Idarah.

keuangan dan pengawasan.³⁵ Eman Suherman, menyatakan bahwa *idārah* masjid adalah kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi.³⁶ Administrasi yang dimaksud di sini adalah administrasi dalam arti khusus yakni, berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau manajemen masjid.³⁷ Pembahasan manajemen dalam hal ini adalah membahas *idārah* masjid sebagai sebuah proses. Pembahasan organisasi yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi seperti struktur kepengurusan masjid, pembagian tugas dan wewenang pengurus masjid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *idārah* masjid adalah suatu proses pengelolaan masjid yang berkesinambungan yang melibatkan beberapa sumber daya manusia dalam mencapai suatu tujuan.

Idārah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu sebagai berikut:

a. *Idārah Binā' al-Māddī/Physical Management.*

Idārah binā' al-māddī adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan

³⁵Keputusan Direktur Jenderal Masyarakat Islam, *Standar Pembinaan Manajemen*, Bab IV.

³⁶Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 60.

³⁷Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, h. 112

agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

b. *Idārah Binā' al-Rūḥī/Functional Management.*

Idārah binā' al-rūḥī adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idārah binā' al-rūḥī* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiah, pembinaan *akhlaktul karimah*, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiah dan persatuan umat.
- 2) Melahirkan fikrul islamiah dan kebudayaan Islam.
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.³⁸

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan maksimal dari *idārah binā' al-maddī* dan *idārah binā' al-rūḥī* yang dikutip oleh Mohammad E Ayyub adalah sebagai berikut:³⁹

a. Manajemen Kepengurusan

Kepengurusan masjid harus diselenggarakan musyawarah jama'ah yang dihadiri umat Islam anggota jama'ah masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan program kerja dan memilih pengurusan masjid. Seluruh jamaah bertanggung jawab atas suksesnya acara ini. Program kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi aktual

³⁸Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 7.

³⁹Mohammad E Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 155-163.

dan perkiraan masa akan datang. Bagan dan struktur organisasi disesuaikan dengan pembidangan kerja dan program kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam manajemen kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Memilih dan menyusun pengurus.
- 2) Penjabaran program kerja.
- 3) Rapat dan notulen.
- 4) Kepanitiaan.
- 5) Rencana kerja dan anggaran pengelolaan (R KAP) tahunan.
- 6) Laporan pertanggung jawaban pengurus.
- 7) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- 8) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- 9) Yayasan masjid.

b. Manajemen Kesekretariatan

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang representatif bagi pengurus. Sekretaris bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Di samping itu pengurus, khususnya sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau *public relation* bagi masjid. Terkait dengan kesekretariatan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Surat menyurat dan agendanya.
- 2) Administrasi jamaah.
- 3) Fasilitas pendukung, seperti: komputer *desktop*, *notebook*, *LCD projector*, *screen*, *printer*, *scanner*, *wireless sound system*, *megaphone*, dan lain sebagainya.
- 4) Fasilitas, seperti: meja dan kursi tamu, lemari arsip, meja kerja dan lain sebagainya.

- 5) Lembar informasi, *leaflet* dan *booklet*.
- 6) Papan pengumuman.
- 7) Papan kepengurusan.
- 8) Papan aktivitas.
- 9) Papan keuangan.
- 10) Karyawan masjid.

c. Manajemen keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Penganggaran.
- 2) Pembayaran jasa.
- 3) Laporan keuangan.
- 4) Dana dan Bank.

d. Manajemen Dana dan Usaha

Bidang dana dan usaha dalam menunjang aktivitas masjid, berusaha mencari dana secara terencana, sistematis dan terus menerus (*continue*) dari beberapa sumber yang memungkinkan, diantaranya adalah:

- 1) Dana pemerintah.
- 2) Donatur tetap.
- 3) Donatur bebas.
- 4) Kotak amal dan kaleng Jumat.
- 5) Jasa.
- 6) Ekonomi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian konseptual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan mengumpulkan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, penuh makna, dinamis dan hubungan gejala yang bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah artinya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek penelitian.¹

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Muh. Nurhidayat Said mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

¹Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan social* (Alauddin University Press, 2013), h. 38.

(utuh).³ dengan demikian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam menggambarkan manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto dalam aspek *al-idārah* yang termasuk di dalamnya *idārah binā' al-maddī* dan *idārah binā' al-rūhī*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di Masjid Agung Jl Muhammad Ali Gassing, Kelurahan Balang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan manajemen masjid. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁴ Penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji, maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Karena dengan jenis penelitian kualitatif yang harus berangkat dari teori, maka penulis berangkat dari teori strategi yang dikemukakan oleh G.R Terry yang dikutip oleh Melayu S.P Hasibuan, bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan

³Muh Nurhidayat Said, *Metode penelitian dakwah*, h.60.

⁴Muh Nurhidayat Said, *Metode penelitian Dakwah*. h.60.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.² Maka dalam penelitian ini melakukan pengamatan dan penelitian dalam mengelola Masjid Agung Kabupaten Jeneponto.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dari masyarakat selaku informan. Adapun menjadi informan adalah figur yang memiliki pengaruh terhadap kepengurusan masjid seperti Imam masjid, Muballigh dan ketua pengurus masjid. Penulis menetapkan informan sebanyak 3 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa buku, majalah, Koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

²Melayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, h. 2.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam proses kepengurusan masjid tersebut.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data gambaran umum mengenai manajemen yang diterapkan di Masjid Agung Kabupaten Jenepono.

2. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data yang ingin mengetahui dari informan secara mendalam. Yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang informan secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari informan. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang diungkapkan dalam wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap peneliti.⁷

3. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks

⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Edisi Revisi (Cet VIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 51.

⁷Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian seperti foto dokumentasi.⁸ Jadi dokumentasi adalah hasil dari pencarian informasi yang dilakukan sebagai bukti penelitian baik berupa teks maupun foto dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Kualitas sebuah hasil penelitian berangkat dari kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan.⁹

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*record*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

⁸Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 55.

⁹Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 56.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengolaaan data yang dimaksud adalah yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁰

Analisis data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.³

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet XX; Bandung: Alfabeta 2014), h. 222.

³Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h.183.

keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.⁴

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.⁵

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan dipilih secara efektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. *Data Display*/ Penyajian Data

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam

⁴Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

⁵Tjetjep Rohendy, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.15

⁶Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahniad Safei. *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung Pustaka Setia, 2003), h. 107.

permasalahan penelitian dengan memaparkan secara langsung kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. Analisis perbandingan

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. *Verification*/Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Kabupaten Jeneponto

1. Profil Masjid Agung Kabupaten Jeneponto

Masjid Agung merupakan masjid terbesar di Kabupaten Jeneponto berlokasi di jalan poros Jeneponto Bantaeng tepatnya di Jl. Lanto Dg Pasewang, Kelurahan Balang Toa, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Masjid agung dibangun di atas tanah wakaf seluas 3.455 meter persegi dan luas bangunan 1.200 meter persegi. Bangunan masjid ini dilengkapi dengan menara tunggal yang mirip dengan mercusuar, sedangkan hampir seluruh bangunan masjidnya di cat dengan warna putih.

Masjid Agung Kabupaten Jeneponto cukup megah ditambah lagi dengan halamannya yang cukup luas, nyaman untuk jamaah yang datang ke masjid ini dengan kendaraan. Bangunan masjid ini dibangun berlantai dua, ada tangga besar yang dibangun sebagai akses bagi jamaah langsung ke lantai dua masjid.¹

Masjid Agung sebagai masjid kabupaten yang menjadi pusat aktivitas keislaman di Kabupaten Jeneponto. Termasuk salat dua hari raya dan perayaan hari-hari besar Islam tingkat Kabupaten Jeneponto. Satu kali dalam satu tahun masjid Agung menjadi tempat pelepasan dan penyambutan jamaah haji yang berasal dari Kabupaten Jeneponto.

¹“Apriliya Oktavianti”, *Masjid Agung Jeneponto Sulawesi selatan*, <https://situsbudaya.id>. Situs budaya (9 Februari 2018).

2. Visi, Misi, dan Tujuan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto²

a. Visi

Mewujudkan masjid agung Jeneponto sebagai pusat pembinaan umat, dakwah dan budaya Islam menuju masyarakat yang ramah, berilmu, beramal dan bertaqwa demi kemajuan Islam.

b. Misi

- 1) Mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran berdasarkan al-Quran *al-Karim* dan as-Sunnah Rasulullah saw. dengan cara yang lebih bijak (*al-Hikmah*), nasehat yang santun (*al-Mau'izhoh Hasanah*) , dialog yang lebih beradab (*al-Jabal bi al-Ahsan*).
- 2) Memberikan pencerahan dan pemberdayaan kepada umat Islam melalui program pendidikan, pelatihan, pengajian, khutbah dan kajian ilmiah.
- 3) Memberikan pelayanan dan ketentraman kepada umat islam dalam mengatasi berbagai persoalan hidup dan kehidupan mereka, sehingga dapat beribadah dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan syariah .
- 4) Meningkatkan mutu pemeliharaan dan pengawalan terhadap akidah umat Islam dari bahaya pemurtadan, aliran-aliran sesat, pola pikir dan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai al-Quran dan al-Sunnah.

²Arsip Masjid Agung Kabupaten Jeneponto tahun 2017.

c. Tujuan

Membina dan mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam dalam arti kata yang seluas-luasnya membentuk masyarakat yang berilmu, beramal dan bertaqwa dalam ragka *izzul Islam wal muslimin*.

3. Program Kerja Masjid Agung³

Program kerja masjid Agung Kabupaten Jeneponto memiliki standar khusus yang menjadi patokan. Program kerja diputuskan dalam rapat kerja yang dilaksanakan pengurus masjid. Adapun program kerja pengurus harian masjid agung Kabupaten Jeneponto periode tahun 2017-2020 sebagai berikut:

a. Urusan Ibadah, Dakwah dan Khatib

- 1) Pembentukan tim muazin
- 2) Pembentukan majelis taklim
- 3) Menentukan nama khatib
- 4) Membuat jadwal khatib, muazin, protokol
- 5) Membentuk panitia pengelola zakat
- 6) Membentuk panitia amaliah ramadhan
- 7) Membentuk tim imam
- 8) Membentuk TKA-TPA dan TQA
- 9) Membentuk remaja masjid
- 10) Malaksanakan penataran remaja masjid

b. Urusan Keamanan dan Kebersihan

- 1) Menentukan tim kebersihan
- 2) Mengadakan peralatan kebersihan
- 3) Membentuk tim parkir
- 4) Menentukan tempat parkir mobil dan motor

³Arsip Masjid Agung Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.

c. Urusan Aset

- 1) Menginventarisir harta kekayaan masjid
- 2) Membuat daftar aset setiap ruangan
- 3) Sertifikasi tanah masjid agung memberi label setiap ruang/tempat

d. Urusan Sarana dan Prasarana

- 1) Pembenahan sound sistem
- 2) Pengadaan kamera CCTV
- 3) Pengadaan kamera TV
- 4) Pengadaan mimbar biasa
- 5) Pengadaan pilar, tirai tempat salat perempuan
- 6) Pengadaan celengan
- 7) Pengadaan lampu interior masjid
- 8) Pengadaan papan informasi
- 9) Pengadaan WIFI

4. Sarana dan Prasarana Masjid Agung

Sarana dan prasarana merupakan penunjang utama perlengkapan masjid dan terselenggaranya suatu proses kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada masjid agung adalah sarana ibadah, ruang belajar (TPA/Madrasah), kantor sekretariat, perpustakaan, poliklinik, toko, gudang, tempat penitipan sepatu atau sandal, perlengkapan pengurusan jenazah, mobil ambulance, penyejuk udara/AC, *Sound Syistem* dan multimedia, pembangkit listrik atau genset, kamar mandi/WC, tempat wudhu, tempat parkir dan taman.

Muh. Nasir mengatakan bahwa:

Masjid agung juga memiliki ruangan berAC di lantai dua untuk studi Islam yang memiliki tiga jurusan yaitu kader ulama, tahfizh dan tilawah. Selain itu yayasan masjid agung memberikan fasilitas transport kepada para peserta kegiatan.⁴

⁴Muh. Nasir (umur 35 tahun) imam masjid Agung, *wawancara*, di Masjid Agung Kabupaten Jeneponto pada tanggal 13 Juli 2018.

B. *Al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto

Idārah masjid adalah suatu proses pengelolaan masjid yang berkesinambungan yang melibatkan beberapa sumber daya manusia dalam mencapai suatu tujuan. Masjid Agung Kabupaten Jeneponto adalah tempat umat muslim atau orang beragama Islam melakukan ibadah dan segala macam kegiatan keagamaan atau disebut juga sebagai lembaga dakwah. Secara garis besar *al-idārah* terbagi menjadi dua yaitu: *idārah binā' al-maddī (physical management)* dan *idārah binā' al-rūhī Functional management*. Selanjutnya penulis membahas perkembangan *al-idārah* dan pelaksanaannya di Masjid Agung Kabupaten Jeneponto.

Perkembangan pengurus Masjid Agung Kabupaten Jeneponto bisa dikatakan telah berhasil dijalankan, ini dapat dilihat disetiap tiga tahun sekali membentuk struktur kepengurusan dengan tujuan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada para pengurus masjid.

Drs. Armin mengatakan bahwa:

Satu kali dalam tiga tahun telah dibentuk struktur organisasi, di sinilah pembagian tentang program kerja serta masing-masing penanggungjawabnya, dan setelah itu dapat dilihat pelaksanaannya secara terus menerus.⁵

Idārah pada masjid agung adalah hal yang terpenting karena *al-idārah* dapat menentukan berjalannya kepengurusan masjid dengan baik dan benar. Dalam mengaplikasikan *al-idārah* tentunya kembali kepada para pengurus masjid, karena tantangan dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada masjid agung terletak pada para

⁵Drs. Armin, M.Pd.I (umur 48 tahun) sekretaris pengurus yayasan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto, wawancara di MAN 1 Jeneponto pada tanggal 27 Juli 2018.

pengurus masjid, ketidakaktifan pengurus yang dianggap menjadi tantangan besar dalam mengaplikasikan *al-idārah* meskipun hal ini mampu ditutupi oleh pengurus yang aktif lainnya. Oleh karena itu pemimpin atau pengurus yayasan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto terlebih dahulu menanamkan rasa kepedulian dan tanggung jawab pada pengurus masjid.

Ada beberapa hal disampaikan oleh pengurus yayasan masjid agung kepada pengurus harian masjid agung dapat dijadikan bahan renungan para pengurus dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, yaitu masjid sebagai tempat ibadah umat Islam, bangunan masjid haruslah memungkinkan seorang melaksanakan ibadah dengan tenang. Sarana yang menunjang ke arah itu haruslah diwujudkan sedemikian rupa. Memang pada awalnya sebuah masjid adalah suatu tempat yang dinyatakan sebagai tempat ibadah, dengan itu maka berfunksilah masjid dengan segala konsekuensinya. Sebagai tempat ibadah, maka masjid harus memberi nuansa kekhusukan disamping kesucian dan kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang mutlak harus diupayakan. Masjid sebagai pusat pembinaan umat mengacu pada prinsip ajaran Islam tentang keterpaduan antara ibadah madhoh dengan ibadah sosial (*ijtimaiyah*), maka masjid haruslah memancarkan cahaya yang menyinari lingkungan dan jamaahnya.

Organisasi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang. Hal inilah yang perlu diketahui oleh para pengurus masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid meliputi:

1. *Al-idārah* atau kegiatan administrasi
2. *Al-‘imārah* atau kegiatan-kegiatan yang mengarah pada kegiatan jamaah
3. *Ar-ri‘āyah* yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan (sarana dan prasarana).

Pengurus masjid disamping mengarahkan jamaahnya agar memiliki akidah yang kuat, juga berkewajiban mendorong jamaahnya agar senantiasa menjaga kerukunan di antara warga masyarakat. prinsip mengakui adanya perbedaan faham dan menghargai pemikiran dan pemahaman antara yang satu dengan yang lain haruslah tetap dijunjung tinggi, agar terjalin ukhwah sesama pengurus dan jamaah masjid. Suasana kerukunan haruslah diciptakan sedemikian rupa sehingga masalah-masalah perbedaan faham tidak harus menjadi hambatan di dalam kehidupan bersama. Meskipun kadang tidak dapat memuaskan bagi semua pihak.

Pengurus masjid agung selain memberikan renungan kepada masing-masing pengurus juga melakukan upaya yang baik untuk menjadikan dialog atau musyawarah sebagai jalan untuk mengambil keputusan-keputusan. Iklim keterbukaan dan saling mengerti diantara jamaah akan membuahkan kemajuan-kemajuan ditengah-tengah masyarakat. hidup rukun adalah salah satu bentuk amal saleh, disamping masih sangat banyak lagi amal-amal kebaikan yang dapat dilakukan. Jangan lupa lakukan kreatifitas amal kebaikan itu dengan mendasarkan keimanan kepada Allah Swt dan tidak mengharapkan yang lain kecuali rida Allah Swt semata.

Drs. Armin mengatakan bahwa:

Menjadi pengurus masjid yang betul-betul ingin mempertahankan eksistensi masjid haruslah mempertanggungjawabkan masing-masing tugasnya, disinilah tantangan dalam mengaplikasikan *al-idārah* masjid, terkadang ada beberapa orang yang tidak aktif dalam menjalankan tugasnya, meskipun hal ini dapat ditutupi oleh pengurus yang sudah aktif, namun tentunya akan lebih baik jika masing-masing pengurus mempertanggungjawabkan tugasnya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pengurus masjid.

Penulis akan membahas dan membagi *al-idārah* pada masjid agung Kabupaten Jeneponto menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. *Idārah binā' al-maddī (physical management)*

Idārah binā' al-maddī adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.⁷

Idārah binā' al-maddī pada masjid agung, mengenai pembangunan bentuk fisik telah beberapa kali dilakukan karena semenjak dibangunnya masjid agung telah dilakukan renovasi, dan telah dilakukan beberapa tambahan pembangunan seperti perluasan ruang parkir dan ruang belajar, yang menjadi penanggungjawab pada

⁶Drs. Armin, M.Pd.I (umur 48 tahun) sekretaris pengurus yayasan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto, wawancara di MAN 1 Jeneponto pada tanggal 27 Juli 2018.

⁷Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 7.

pembangunan masjid agung ialah pengurus yayasan masjid agung sendiri tanpa harus diserahkan kepada pengurus harian masjid.

Drs. Armin mengatakan bahwa:

Dalam Kepengurusan masjid seperti program kerja pada masjid, pengurus yayasan tidak mencampuri atau menjadi penanggungjawab terhadap program kerja harian masjid. Namun, pengurus yayasan turun langsung dalam pembangunan fisik masjid, renovasi dan mengontrol setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus harian masjid.⁸

Keadaan Masjid Agung Kabupaten Jenepono pada bidang kebersihan berjalan dengan baik karna memang penanggungjawab pada bidang ini setiap hari datang ke masjid, dalam bidang kebersihan ini ada dua orang yang bertanggungjawab ada yang membersihkan dilantai satu dan ada juga yang membersihkan dilantai dua.

Sekretaris Masjid Agung Kabupaten Jenepono sangat menunjang bagi kepengurusan atau struktur masjid, dari bidang sekretaris sangat berjalan dengan baik karna dari tugas surat-menyurat, penjadwalan khatib ceramah, telah dilakukan dan dicatat dengan baik. penjadwalan khatib dan imam pada masjid agung dirundingkan satu kali dalam enam bulan, sekretaris pengurus yayasan masjid agung dan sekretaris pengurus harian masjid agung sama-sama berperan penting dimana sekretaris yayasan memegang seluruh catatan penting pada masjid agung dan sekretaris pengurus harian mencatat dan mengurus seluruh kegiatan harian masjid.

Bendahara atau yang mengelola bidang keuangan Masjid Agung Kabupaten Jenepono, memiliki beberapa pengelolaan keuangan, karna merupakan masjid besar

⁸Drs. Armin, M.Pd.I (umur 48 tahun) sekretaris pengurus yayasan Masjid Agung Kabupaten Jenepono, *wawancara* di MAN 1 Jenepono pada tanggal 27 Juli 2018.

kabupaten, tentu banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid ini seperti kegiatan organisasi atau pemerintahan dalam masjid, setiap uang kebersihan dikelola oleh bendahara, namun keuangan dalam upaya perbaikan masjid masih dibantu oleh ketua pengurus harian masjid.

Manajemen masjid dalam hal *idārah binā' al-maddī* tentunya ada pembahasan organisasi yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi seperti struktur kepengurusan masjid, pembagian tugas dan wewenang pengurus masjid. Selain kepengurusan masjid tentunya administrasi masjid juga berperan penting dalam *Idārah binā' al-maddī*, administrasi masjid dalam hal ini adalah manajemen administrasi keuangan masjid yang mengatur keuangan organisasi masjid dan beberapa pencatatan penting. Adapun pembahasan mengenai kepengurusan dan administrasi Masjid Agung Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Kepengurusan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto

Kepengurusan masjid agung berada di bawah naungan Yayasan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto. Yang diketahui oleh pendiri yayasan H. Malikul Hakkul Mubin, H. Syuaib Sewang dan H. M. Basir Situdju. Orang-orang yang menjadi pengurus masjid agung adalah orang yang bersedia untuk belajar dan mengabdikan diri dalam mengemban amanah sebagai pengurus masjid, memiliki waktu untuk menunjang kegiatan masjid setidaknya siap hadir jika ada kegiatan maupun saat dibutuhkan.

Adapun tugas pokok dan fungsi pengurus Masjid Agung Kabupaten Jeneponto secara khusus sesuai dengan jabatannya masing-masing adalah sebagai berikut:⁹

1) Penasehat

- (a) Memberikan nasehat-nasehat penting dalam penyelenggaraan organisasi masjid dalam rangka kegiatan kemakmuran masjid.
- (b) Memberikan saran dan masukan kepada pengurus sebagai pengurus masjid atas kegiatan strategis penyelenggaraan *Idārah Imārah* dan *Ri'āyah*.
- (c) Melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan kepengurusan masjid sesuai dengan kaidah organisasi masjid agung yang sehat serta penyelenggaraan ibadah dan dakwah sesuai dengan kaidah syariah *ahlus-sunnah wal jama'ah*.

2) Ketua

- (a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
- (b) Memimpin rapat umum pengurus.
- (c) Mewakili organisasi ke luar ke dalam.
- (d) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (e) Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang, dana, harta kekayaan organisasi.
- (f) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
- (g) Mengkoordinir, memotivasi, mengevaluasi mengarahkan dan membimbing seluruh urusan dalam melaksanakan amanah organisasi.
- (h) Menyelenggarakan dan memimpin musyawarah kerja untuk membahas dan menjabarkan program kerja sesuai urusan masing-masing.
- (i) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
- (j) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada yayasan dan jamaah masjid.

3) Wakil Ketua

- (a) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.

⁹Arsip Masjid Agung Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.

- (b) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
- (c) Melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah.
- (d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4) Sekretaris

- (a) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
- (b) Memberikan pelaksanaan teknis dan administratif.
- (c) Membuat dan mendistribusikan undangan .
- (d) Membuat daftar hadir rapat atau pertemuan.
- (e) Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan.
- (f) Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat, yang mencakup;
 - (1) Membuat surat menyurat dan pengarsipannya
 - (2) Memelihara daftar jamaah, guru ngaji, majelis taklim.
 - (3) Membuat laporan organisasi (bulanan, triwulan dan tahunan) termasuk musyawarah-musyawarah pengurus dan jamaah masjid (musyawarah jamaah)
 - (4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua atau wakil ketua.

5) Wakil Sekretaris

- (a) Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- (b) Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
- (c) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris.

6) Bendahara

- (a) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan.
- (b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.
- (c) Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan, barang tagihan, dan surat-surat berharga.
- (d) Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- (e) Menerima surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.

- (f) Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan, dan tahunan) atau laporan khusus.
- (g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

7) Wakil ketua

- (a) Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- (b) Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
- (c) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada bendahara.

8) Urusan Ibadah, Dakwah dan Khatib

- (a) Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan dakwah dalam rangka pembinaan iman, tarbiyah dan pembinaan masyarakat Islami, misalnya;
 - (1) Tausiah rutin
 - (2) Kajian regular oleh majelis taklim
 - (3) Kajian lain yang dianggap penting bagi jamaah masjid, misalnya: kajian tafsir, aqidah, hadist, fiqih, sirah nabawi, (sejarah para nabi), akhlak dan lain-lain.
- (b) Bersama ketua, sekretaris dan pengurus lainnya mengevaluasi setiap kegiatan dakwah yang sudah dilaksanakan serta mengembangkan metode yang lebih cocok untuk masyarakat khususnya jamaah masjid agung.
- (c) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat peningkatan kualitas keimanan dan pengetahuan agama bagi pengurus dan jamaah masjid agung yang bersifat intensif, antara lain;
 - (1) Pelatihan muazin
 - (2) Pelatihan dan koderisasi khatib
 - (3) Pembuatan korps muazin masjid agung dan lain-lain
- (d) Mengatur dan membuat jadwal muazin dari setiap shalat wajib lima waktu
- (e) Mengatur dan mengontrol pelaksanaan shalat jumat, antara lain:
 - (1) Membuat jadwal khatib, imam, muazin, badal khatib, MC jumat setiap tiga bulan sekali.
 - (2) Khatib jumat sebulan sekali dari akademisi atau didatangkan dari luar daerah.
 - (3) Khatib jumat dan seluruh yang terlibat sudah siap dua hari sebelum hari jumat.
- (f) Membuat dan mengusulkan program lain yang dianggap perlu untuk peningkatan kualitas keimanan jamaah masjid agung, misalnya salat gerhana dan lain-lain.

- (g) Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan islam yang berhubungan dengan even PHBI.
- (h) Mengatur dan mengontrol pelaksanaan salat tarawih Ramadan antara lain;
 - (1) Membuat jadwal imam, kultum, tausiah Ramadan, muazin, MC tarawih.
 - (2) Memastikan kehadiran petugas dengan cara mengkonfirmasi kembali melalui saran komunikasi.
- (i) Menentukan imam dan khatib salat idul fitri dan idul adha.
- (j) Mengevaluasi setiap kegiatan dan mengembangkan jenis-jenis kegiatan PHBI dengan tujuan meningkatkan syi'ar Islam.
- (k) Membuat laporan dari setiap kegiatan PHBI yang telah dilakukan.
- (l) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan ibadah sosial dan kemasyarakatan yang meliputi;
 - (1) santunan kepada yatim piatu, janda, jompo, orang terlantar dan kebakaran atau masyarakat yang terkena musibah.
 - (2) Khitanan massal
 - (3) Pernikahan
 - (4) Kematian
 - (5) Qurban dan akikah
 - (6) Pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah dan mal.
- (m) Melakukan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemuka agama, tokoh masyarakat dalam pelaksanaan tugas khusus dari ketua yang melibatkan masyarakat luas.
- (n) Mengumpulkan infak, sedekah, amal jariah, zakat.
- (o) Mengajak warga masyarakat memakmurkan masjid.
- (p) Kegiatan-kegiatan (seperti penyuluhan dari pemerintah)
- (q) Sebagai penghubung organisasi dengan jamaah, masyarakat dan sebagainya.
- (r) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua pengurus harian masjid (PHM).

9) Urusan Keamanan dan Kebersihan

- (a) Melakukan pengecekan secara rutin setiap kelengkapan peribadatan dan alat rumah tangga masjid agung sesuai pendataan dari bidang pemeliharaan sarana dan perlengkapan agar keberadaannya selalu dalam kondisi yang aman dan tertib.
- (b) Mengatur, mengendalikan dan mengkondusifkan situasi keamanan, ketertiban agar jamaah masjid agung dalam keadaan aman dan nyaman menjalankan ibadah.
- (c) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada ketua pengurus masjid dan yayasan. Memperjelas tempat parkir mobil dan motor, masing-masing tempat parkir ada penanggungjawabnya.

- (d) Kebersihan masjid agung lantai satu (badan masjid, wc bawah tangga, wc sayap depan, kantor dan ruang-ruang lantai satu. Ini di urus oleh mas ahmad Komari.
- (e) Kebersihan masjid seluruh lantai dua (badan masjid, tangga, menara dan lain-lain) diurus oleh uztad Syamsuddin Dg. Gassing.
- (f) Kebersihan seluruh halaman masjid agung (halaman, wc dan tempat wudhu di belakang, got, tempat sampah , dan lain-lain).
- (g) Menyiapkan alat kebersihan.
- (h) Menata kamera cctv.

10) Urusan Aset

- (a) Menata desain seluruh ruangan masjid. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas masjid serta pemeliharaan halaman dan lingkungan. Penentuan arah kiblat bersama seluruh pengurus masjid. Membuat daftar nama dan jumlah inventaris (peralatan dan fasilitas) yang dimiliki oleh masjid setiap bulannya untuk dilaporkan.
- (b) Menyusun anggaran dana (proposal) untuk keperluan pemeliharaan dan pembangunan dalam masjid yang diserahkan ke sekretaris untuk dilanjutkan ke ketua dan bendahara.
- (c) Mendata dan menata aset masjid agung meliputi;
 - (1) Menginventarisasi harta kekayaan masjid
 - (2) Menata tempat dan ruang-ruang milik masjid
 - (3) Mengumpulkan dan memanfaatkan meja-meja santri
 - (4) Menyimpan dan mengamankan aset masjid.
- (d) Mengupayakan terbitnya sertifikat tanah masjid agung.
- (e) Membuat daftar aset setiap ruangan.

11) Urusan Sarana dan Prasarana

- (a) Merencanakan, mengatur, dan menyiapkan peralatan yang meliputi:
 - (1) Menginventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana masjid.
 - (2) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid.
 - (3) Mendata barang-barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaanya atau penggantian.
 - (4) Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan masjid perpustakaan masjid.
- (b) Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua.
- (c) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya tugasnya kepada ketua.

Sruktur kepengurusan masjid agung ditetapkan oleh ketua yayasan selama tiga tahun dalam satu periode. Adapun struktur kepengurusan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto periode 2017-2020 adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Penasehat

- 1) DR. KH. Jumatang, M.Ag
- 2) H. Bohari Bido, S.Sos
- 3) H. Mangga Kulle, SE., M.Si

b. Pengurus Harian

Ketua: Drs. H. ABD. Majid Badaruddin, M.Ag

Wakil ketua: H. Muhammad Zainal

Sekretaris: Marsuki, S.Kom

Wakil ketua: Muh. Arfah, S.Sos

Bendahara: H. Balli Kompa, S.Ag., MM

Wakil bendahara: Siriwa Aziz, SPT

c. Bidang-bidang

1) Urusan ibadah, dakwah dan khatib

- a) Sahiruddin P., S.Pd., MM
- b) Abdurrahman Al Hafidz, S.Pd., M.Ag
- c) Muh. Nasir, S.Pd.I
- d) Khaerullah Sahran Dg Tola
- e) HJ. Fitriani Mubin, S.Ag
- f) Hj. Hasnah Jumatang, BSW

¹⁰Dokumentasi di Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (22 juni 2018).

2) Urusan keamanan dan kebersihan

- a) H. Pisa Gau Tompo
- b) H. Salehuddin
- c) Kamaruddin
- d) Haryono Rasyid, S.Pt, M.Si
- e) Syamsuddin Dg Gassing
- f) H. Rahman Lawa, S.KM

3) Urusan aset

- a) H. Nur Alim, SE., M.A
- b) H. Sinoa Dg Lalang
- c) Nasaruddin Dg Alle, S.Sos
- d) Dra. Hj. Sitti Saenab Kunnu
- e) St. Sadariah Said

4) Urusan sarana dan prasarana

- a) Drs. Muh. Arsyad, MM
- b) Iskandar Shaleh, S.Pd.I
- c) M. Syukur Said
- d) Rifai Bulu
- e) Muh. Nasir., S.Pd., M.Pd
- f) Pandi Dg Nyengka

Kepengurusan Masjid Agung telah ditetapkan satu kali selama tiga tahun dalam satu periode. Jadi dengan adanya struktur dan pembagian tugas ini pengurus Masjid Agung berharap manajemen masjid berjalan lancar demi kemaslahatan masyarakat sekitar maupun para jamaah.

a. Pengadministrasian Masjid Agung Kabupaten Jeneponto¹¹

Administrasi yang dimaksud disini adalah administrasi dalam arti khusus yakni, berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau

¹¹Arsip Masjid Agung Kabupaten Jeneponto Tahun 2017

manajemen masjid, salah satunya adalah pengelolaan keuangan, surat-menyurat, jadwal waktu salat dan lain-lain.

Adapun macam-macam administrasi dalam pengelolaan masjid agung adalah sebagai berikut:

1) Pencatatan surat keluar dan surat masuk

NO	NOMOR SURAT	PERIHAL	TANGGAL

Tabel 4.1 Surat Masuk

NO	NOMOR SURAT	PERIHAL	TUJUAN

Tabel 4.2 Surat Keluar

2) Penjadwalan khatib ceramah jumat

NO	TANGGAL	WAKTU	NAMA KHATIB	NO. HP

Tabel 4.3 Jadwal Khatib

3) Jadwal program kerja

NO	NAMA PROGRAM	WAKTU PELAKSANAAN	KET

Tabel 4.4 Jadwal Program Kerja

4) Pembukuan dan pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan terpusat pada bendahara dan diketahui oleh pengurus dan jamaah dalam hal pengelolaannya, bendahara dapat menggunakan tenaga pengurus yang lain atau jamaah masjid bila dibutuhkan, misalnya dalam hal penyebaran dan pengumpulan celengan salat jumat, salat Idul Fitri dan Idul Adhah, kegiatan donatur, atau pemungutan sumbangan lainnya.

Dalam hal keuangan di masjid agung, semua sumbangan atau infaq, zakat, shadaqah, qurban tercatat di buku kas bendahara masjid agung. Uang yang tersimpan di kas atau pengurus harian masjid agung paling banyak Rp.50.000.000,-. Sedangkan uang yang dikelola oleh bendahara paling banyak Rp.10.000.000 perbulan. Selain uang tersebut, disimpan di kas atau rekening yayasan masjid agung Jenepono.

a) Sumber keuangan

- (1) Bantuan tidak mengikat dari masyarakat dan pemerintah.
- (2) Kotak infak harian dibuka setiap selesai shalat magrib, jumlah Rp.200.000-500.000,-
- (3) Kotak infak jumat dibuka setelah shalat jumat, jumlah Rp.2.500.000-3.500.000,-
- (4) Kotak infak WC dibuka setiap selesai shalat magrib, jumlah Rp.100.000-200.000,-
- (5) Infaq panitia kegiatan organisasi/pemerintah dalam masjid Rp.500.000/hari (untuk kebersihan).
- (6) Infaq panitia kegiatan organisasi atau pemerintah menggunakan fasilitas halaman masjid Rp.700.000,- perhari (untuk kebersihan).
- (7) Infaq panitia kegiatan organisasi atau pemerintah menggunakan halaman masjid dan menggunakan acara dalam masjid dan menggunakan acara dalam masjid Rp.1.000.000,-/hari (untuk kebersihan)
- (8) Sumbangan donatur tetap.
- (9) Sumbangan tidak mengikat dan halal dari masyarakat.

- (10) Infaq penjual di area masjid agung terdiri dari:
- (a) Penjualan temporer (penjual yang sewaktu-waktu hadir bila ada kegiatan seperti manasik haji, pemberangkatan dan pemulangan haji, wisuda santri, dan kegiatan besar lainnya), besar infaq Rp.25.000/hari.
 - (b) Penjualan Jumat Rp.10.000,-/jumat.
 - (c) Penjualan harian Rp.5000,-/hari (yang berada di dalam halaman masjid)
 - (d) Penjualan tidak mengikat (tiba-tiba) Rp.5000/hari.

b) Pengeluaran pemanfaatan anggaran

- (1) Imam rawatib Rp. 3.000.000,-/bulan
- (2) Imam Jumat Rp. 100.000,-/jumat
- (3) Protokol Jumat Rp. 50.000,-/jumat
- (4) Muazin rawatib Rp. 1.500.000,-/bulan
- (5) Muazzin Jumat Rp. 100.000,-/jumat
- (6) Kebersihan rutin lantai satu : Rp. 200.000,-/bulan
- (7) Kebersihan rutin lantai dua : Rp. 500.000,-/bulan
- (8) Kebersihan rutin halaman masjid Rp. 1.500.000,-/bulan
- (9) Kebersihan bila ada kegiatan Rp. 400.000,-/hari (kegiatan besar)
- (10) Khatib Jumat Rp. 400.000,-/jumat
- (11) Khatib Idul Fitri dan Adhah Rp. 1.000.000,-
- (12) Imam Idul Fitri dan Adhah Rp. 500.000,-
- (13) Protokol Idul Fitri dan Adhah Rp. 200.000,-
- (14) Penuntun salat id Rp. 200.000,-
- (15) Petugas parkir tiap Jumat Rp 150.000,- (untuk tiga orang)
- (16) Rapat-rapat
- (17) Perlengkapan administrasi masjid
- (18) Sarana dan prasarana masjid sesuai kebutuhan (dimusyawarahkan)
- (19) Kepanitiaan

c) Penggunaan dan pemanfaatan badan masjid dan gedung lainnya

- (1) Lantai satu untuk ibadah salat dan kegiatan islami
- (2) Lantai dua, untuk kegiatan salat, pendidikan dan kegiatan temporer yang Islami
- (3) Ruang sayap kiri depan untuk sekretariat BKPRMI
- (4) Ruang samping kanan imam untuk sekretariat yayasaan dan pengurus yayasan
- (5) Ruang samping kiri imam untuk perpustakaan masjid dan sekretariat kegiatan masjid
- (6) Ruang belakang samping perpustakaan untuk Majelis Ulama indonesia Kabupaten Jeneponto

- (7) Ruang belakang di bawah menara untuk gudang dan sekretariat remaja masjid agung.
- (8) Rumah imam
- (9) Rumah kebersihan
- (10) Wc dan tempat wudhu

d) Pengelolaan bantuan

- (1) Bantuan lembaga pemerintah
Diterima oleh yayasan masjid agung Jenepono dan sekaligus mengelola dan mempertanggung jawabkannya.
- (2) Bantuan lembaga non pemerintah
 - (a) Bantuan berupa pembenahan dan pembanguana fisik masjid, dikelola oleh yayasan.
 - (b) Bantuan berupa peralatan sarana-prasarana masjid dikelola oleh pengurus harian masjid agung dan dicatat oleh bendahara masjid.
- (3) Bantuan masyarakat
 - (a) Bantuan masyarakat yang sifatnya pembagunan fisik masjid dikelola oleh yayasan dan bantuan berupa sarana prasarana masjid dikelola oleh pengurus harian.
 - (b) Seluruh bantuan sarana-prasarana atau berbentuk uang dari masyarakat yang dikelola oleh pengurus harian masjid agung, tercatat dibendahara masjid.

2. *Idārah Binā' al-Rūḥī/Functional Management.*

Idārah binā' al-rūḥī adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idārah binā' al-rūḥī* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiah, pembinaan *akhlaktul karimah*, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah Islamiah dan persatuan umat.
- b. Melahirkan fikrul Islamiah dan kebudayaan Islam.
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.¹²

¹²Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 7.

Pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid agung sebagai wadah pembinaan umat, untuk kegiatan atau rutinitas salat lima waktu serta salat satu pekan sekali yaitu salat jumat selalu berjalan dengan lancar, dan jamaah pada saat salat jumat sangat banyak, dapat dilihat ketika salat jumat banyak jamaah yang salat di teras masjid, untuk salat jumat yang diadakan satu minggu sekali pengurus masjid sudah membuat jadwal imam dan khatib jumat sehingga dapat membantu jalannya pembinaan umat melalui ceramah yang disampaikan oleh khatib. Untuk pelaksanaan penjadwalan khatib ceramah dilakukan musyawarah satu kali dalam enam bulan dengan tujuan evaluasi dan pergantian jadwal khatib ceramah jumat.

H. Abd Majid Badaruddin mengatakan bahwa:

Dalam penjadwalan khatib ceramah jumat dan imam salat Jumat telah dijadwalkan per enam bulan, dimana pengurus mengatur dan menetapkan khatib disetiap jumatnya, dan dimusyawarahkan kembali apabila enam bulan telah selesai.¹³

Pengurus masjid agung selain membuat jadwal khatib ceramah dalam hal *idārah binā' al-rūḥī* juga telah membentuk majelis taklim dan studi Islam, dalam studi Islam dibagi menjadi tiga jurusan yaitu sebagai berikut:

a. Kader Ulama

Pembinaan kader ulama memiliki tenaga pengajar dari luar daerah, pertemuan dalam pembinaan kader ulama dua kali dalam satu minggu. Dalam pembinaan kader ulama diharapkan dapat melahirkan ulama-ulama muda.

¹³H. Abd. Majid Badaruddin (umur 50 tahun) Ketua Pengurus harian Masjid Agung, wawancara, di Masjid Agung pada tanggal 13 Juli 2018.

b. *Tahfidz* / penghafal al-Quran

Peserta jurusan *tahfidz* pada masjid agung dikhususkan hanya untuk laki-laki dan yang berdomisili di Kabupaten Jenepono. Pembinaan *tahfidz* telah mencapai delapan puluh peserta, peserta *tahfidz* sudah ada yang menghafal lima jus, sepuluh jus bahkan tiga puluh jus *al-Quran al-Karim*. Dan dalam hal transportasi juga diberikan oleh pengurus yayasan masjid agung.

c. Tilawah

Pembinaan tilawah pada masjid agung dibatasi hanya tiga puluh peserta. Ini dilakukan tiga hari dalam satu pekan, hari sabtu, ahad dan senin.

H. Abdul Majid Badaruddin mengatakan bahwa:

Khusus studi Islam ada tiga jurusan yang pertama kader ulama, yang kedua *tahfidz* yang pesertanya kurang lebih delapan puluh orang, dan ketiga tilawah yang pesertanya dibatasi tiga puluh orang hanya orang-orang yang berbakat saja. Kegiatan inilah yang meramaikan masjid agung. Juga majelis taklim pada masjid agung Kabupaten Jenepono diadakan setiap tanggal tujuh belas.¹⁴

Harapan ketua pengurus harian masjid agung dalam kepengurusan periode tahun 2017-2020 akan lebih maju dari pengurusan tahun-tahun sebelumnya, baik dari segi kegiatan maupun dari segi pembangunan.

¹⁴H. Abd. Majid Badaruddin (umur 50 tahun) Ketua Pengurus harian Masjid Agung, wawancara, di Masjid Agung pada tanggal 13 Juli 2018.

C. Pendukung dan penghambat dalam Mengaplikasikan *Al-Idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto

1. Pendukung dalam Mengaplikasikan *Al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto

Manajemen masjid dalam mengaplikasikan *al-idārah* tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, administrasi, dan pengawasan, dalam hal ini para pengurus masjid sangat berperan penting karena ini membawa pengaruh yang berdampak pada keberhasilan jalannya manajemen masjid yang terkhusus pada aspek *al-idārah*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pendukung dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada Masjid Agung, yaitu sebagai berikut:

- a. Terlaksananya rapat kerja untuk perencanaan program kerja

Para pengurus masjid agung sangat berpeluang dalam mengaplikasikan *al-idārah* karena telah jalannya perencanaan program kerja pada kepengurusan Masjid Agung tersebut. Adapun gambaran perencanaan Masjid Agung adalah sebagai berikut:

Perencanaan merupakan pangkal tolak dari suatu aktivitas dan *al-idārah* merupakan aktivitas dari manajemen masjid, oleh karena itu perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan *idārah* masjid. Perencanaan harus memuat unsur sistematis artinya dalam merencanakan kegiatan untuk masa yang akan datang ada jenjang-jenjang yang harus dilalui. Merencanakan program kerja masjid hendaknya melibatkan berbagai macam keahlian masyarakat agar program kerja

masjid sesuai kebutuhan jamaah dan menyesuaikan perkembangan zaman usaha menyatupadukan pikiran dan tenaga para pengurus masjid agar menjadi satu kesatuan yang utuh maka perlu adanya musyawarah untuk mengintegrasikan itu semua.

Musyawarah dalam pandangan para pengurus masjid agung mengarah pada suatu pertemuan untuk merencanakan sesuatu atau biasa disebut dengan rapat-rapat atau rapat kerja. Jadwal rapat kerja telah ditentukan oleh para pengurus yayasan masjid satu kali dalam tiga tahun kepengurusan, dalam kegiatan rapat kerja dihadirkan beberapa orang yang berperan penting dalam yayasan masjid agung. Sebelum diadakan rapat kerja pengurus maka dibagi terlebih dahulu undangan kepada seluruh pengurus masjid agung Kabupaten Jeneponto. Dalam kegiatan rapat kerjalah perencanaan dilakukan dalam rangka pembentukan program kerja.

Drs. Armin mengatakan bahwa:

Dalam hal peluang pengurus dalam mengaplikasikan *al-idārah* masjid dapat dilihat pada rapat program kerja yang merupakan awal dari jalannya suatu manajemen masjid.¹⁵

Penyusunan perencanaan proram kegiatan umumnya dari buah-buah pikiran pimpinan dan para pengurus masjid agung lainnya, dalam perencanaan para pengurus masjid memberikan saran dan sumbang pikiran untuk pengurus yayasan masjid agung Kabupaten Jeneponto. Saran dan sumbang pikiran ini dapat diberikan pada saat kegiatan rapat kerja maupun dilakukan melalui surat tertulis kepada pengurus yayasan, sehingga model kepemimpinan yang diterapkan oleh masjid agung

¹⁵Drs. Armin, M.Pd.I (umur 48 tahun) sekretaris pengurus yayasan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto, *wawancara* di MAN 1 Jeneponto pada tanggal 27 Juli 2018.

merupakan kepemimpinan partisipatif dimana ide dapat mengalir dari bawah karena posisi atas pemecahan suatu masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian, dengan begini pemimpin atau pengurus yayasan masjid memberikan ruang gerak kepada para pengurus harian untuk dapat berpartisipasi dalam pembuatan suatu keputusan dan mengundang adanya suasana persahabatan dan hubungan saling percaya antar pimpinan dan anggota. Hal ini tentunya sangat baik karena peran masing-masing pengurus terlibat dalam proses perencanaan program kerja masjid.

Pengurus masjid agung juga menentukan jadwal khusus untuk bermusyawarah menentukan program kerja tambahan yang tidak tercatat dalam dokumen khusus yang menunjukkan program kerja pengurus masjid yang tersusun secara sistematis. Sebenarnya musyawarah ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan, namun tidak menutup kemungkinan munculnya ide-ide yang membentuk suatu perencanaan.

b. Terlaksananya rapat-rapat untuk mengevaluasi kegiatan

Al-idārah bagi masjid tentunya tidak terlepas dari suatu pengawasan, dimana para pengurus masjid mengevaluasi kegiatan atau program kerja yang telah dijalankan, para pengurus masjid agung menetapkan waktu guna memusyawarahkan mengenai keberhasilan maupun kekurangan dari program kerja yang telah dijalankan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peluang keberhasilan pengaplikasian suatu manajemen masjid.

H. Abd Majid Badaruddin mengatakan bahwa:

Setelah program kerja dilakukan ada beberapa rapat atau pertemuan yang dilakukan, dengan tujuan mengevaluasi kegiatan mingguan, atau per enam bulan, hal ini mendukung kelancaran dalam mengatur dan mengelola kegiatan masjid.”¹⁶

Adapun rapat-rapat dan tujuannya adalah sebagai berikut:¹⁷

a. Rapat rutin

Dilaksanakan setiap selesai salat jumat, bertempat di sekretariat (pertemuan rutin) untuk mengevaluasi kegiatan dalam sepekan.

b. Rapat bulanan

Dilaksanakan setiap jumat pertama, untuk mengevaluasi kegiatan selama satu bulan yaang lalu.

c. Rapat persemester

Dilaksanakan setiap jumat terakhir dalam satu semester, untuk mengevaluasi kegiatan selam satu semester, misalnya tentang jadwal khotib, kegiatan majelis ta’lim dan lain-lain

d. Rapat tahunan

Dilaksanakan setiap akhir tahun untuk mengevaluasi kegiatan tahunan, dihadiri oleh pengurus yayasan.

¹⁶H. Abd. Majid Badaruddin (umur 50 tahun) Ketua Pengurus harian Masjid Agung, wawancara, di Masjid Agung pada tanggal 13 Juli 2018.

¹⁷Arsip Masjid Agung Kabupaten Jeneponto Tahun 2017

e. Musyawarah pengurus harian masjid (PHM)

Dilaksanakan satu kali dalam tiga tahun untuk memperbaharui pengurus harian masjid agung, agar kegiatan dapat berkesinambungan dari periode-periode kepengurusan

f. Rapat pimpinan

Rapat pimpinan terdiri dari unsur ketua, wakil ketua, sekretaris wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. Rapat ini khusus membahas internal kepengurusan harian jika ada masalah yang mendesak dan harus segera mendapat keputusan.

g. Rapat urusan-urusan

Untuk urusan-urusan dapat melaksanakan rapat setiap saat dalam rangka pelaksanaan program kerja masing-masing. Hasil rapat dilaporkan kepada ketua untuk mendapat respon atau tanggapan. Seluruh kegiatan urusan-urusan diketahui oleh unsur pimpinan. Jika kegiatan urusan akan melibatkan orang banyak, maka rencana tersebut dirapatkan oleh pengurus secara paripurna, segala kegiatan urusan yang menggunakan anggaran, harus diputuskan lewat rapat pengurus.

Kegiatan rapat kerja, adanya perencanaan-perencanaan dan terbentuknya suatu struktur organisasi serta evaluasi, dengan demikian hal-hal inilah yang menjadi pendukung dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto.

2. Penghambat dalam Mengaplikasikan *Al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto

Masjid Agung seperti yang telah diketahui merupakan masjid besar kabupaten, tentunya banyak kegiatan-kegiatan keagamaan tingkat kabupaten berjalan di bawah kepengurusan masjid agung, sebenarnya masjid tidak luput dari berbagai permasalahan, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan maupun berkenaan dengan jamaah, dan bisa saja ada beberapa kendala yang ditemukan dalam upaya pembinaan umat maupun keberhasilan pengembangan masjid jika saja permasalahan dalam masjid dibiarkan maka hal inilah yang menjadi tantangan dalam masjid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tantangan *al-idārah* masjid agung ada dua yaitu sebagai berikut:

a. Sumber dana pembangunan

Sumber dana pada masjid agung sebenarnya sudah berjalan dengan baik, namun ada hal yang menjadi tantangan bagi pengurus masjid yaitu dana pembangunan. Dana pembangunan pada masjid agung biasanya tidak cukup melihat besarnya dana suatu renovasi atau pembangunan tentu saja uang infak dari para jamaah masih kurang, oleh karena itu para pengurus masjid agung menganggap hal ini menjadi tantangan.

Setiap pembangunan atau renovasi akan dilakukan, ada beberapa pengurus masjid yang menghubungi masyarakat yang di anggap mampu menutupi atau menambah dana pembangunan tersebut. hal ini sangat membantu jalannya suatu perencanaan dan peningkatan eksistensi pada Masjid Agung kabupaten Jeneponto.

H. Abd Majid Badaruddin mengatakan bahwa:

Tantangan pada masjid agung biasanya terdapat pada pendanaan, dimana jika ada pembangunan-pembangunan atau renovasi uang yang ada atau uang celegan biasanya tidak cukup, disini biasanya pengurus masjid langsung menghubungi orang-orang kaya, yang mampu menutupi pendanaan tersebut.¹⁸

Pengurus masjid agung tidak terlepas dari tanggungjawab dalam memperhatikan kekurangan atau apa saja yang perlu ditingkatkan dalam masjid agung, karena merupakan masjid besar, pengurus sadar bahwa masjid agung haruslah terlihat ramai dan disenangi jamaah, itulah mengapa perlu dilakukan penambahan pembangunan-pembangunan atau renovasi.

b. Pengurus yang kurang aktif

Al-idārah pada masjid agung sebenarnya sudah berjalan dengan baik dapat dilihat pada kepengurusan masjid agung adanya kegiatan rapat kerja, untuk merencanakan dan membentuk struktur organisasi, hal ini sangat mendukung terbentuknya manajemen yang baik pada masjid agung Kabupaten Jeneponto. Dengan begini pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dapat berjalan dengan baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa jalannya proses tersebut tidak ada tantangan yang dilalui oleh para pengurus masjid.

Tantangan kedua yang ada pada masjid agung yaitu ada beberapa pengurus yang kurang aktif, hal ini menjadi penghambat jalannya *al-idārah* pada masjid. Dalam kepengurusan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto struktur organisasi dan

¹⁸H. Abd. Majid Badaruddin (umur 50 tahun) Ketua Pengurus harian Masjid Agung, wawancara, di Masjid Agung pada tanggal 13 Juli 2018.

pembagian tugasnya sudah sangat rapi, namun tentu saja adanya pengurus yang kurang aktif membuat jalannya suatu kegiatan berjalan kurang lancar. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan para pengurus masjid agung harus mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepada pengurus yang kurang aktif tersebut.

Drs. Armin mengatakan bahwa:

Memang ada beberapa pengurus yang kurang aktif namun dalam kepengurusan masjid agung ini dapat terselesaikan karena mampu di tutupi oleh ketua pengurus harian atau pengurus lainnya. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa inilah juga yang menjadi penghalang dari pengaplikasian *al-idārah* dengan baik.¹⁹

Tanggung jawab pengurus Masjid Agung dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Pengurus masjid harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt, menjauhi sifat-sifat takabbur, riya, berbantah-bantahan, merasa lebih saleh dan tidak pernah membanggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Dengan begitu pengurus dapat menjalankan masing-masing tugas dan perlahan-lahan menjauh dari faktor yang menghambat untuk mengaplikasikan *al-idārah* tersebut. Pengurus masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya. Apabila pengurus masjid dapat berhasil didalam pengelolaan masjidnya, maka Insya allah, balasan Allah Swt akan segera dijumpai, baik di dunia maupun di akhirat. Adapun motto kerja masjid agung adalah “*Hidup-hidupilah masjid dan janganlah mencari hidup di dalamnya*”.

¹⁹Drs. Armin, M.Pd.I (umur 48 tahun) sekretaris pengurus yayasan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto, wawancara di MAN 1 Jeneponto pada tanggal 27 Juli 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan tentang *al-idārah* pada Masjid Agung Kabupaten Jeneponto.

1. *Al-idārah* pada Masjid Agung terbagi menjadi dua yaitu: *idārah binā' al-maddī* (*physical management*) dan *idārah binā' al-rūhī* (*Functional management*) dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, pada *idārah binā' al-maddī* dapat dilihat pada kepengurusan masjid agung adanya kegiatan rapat kerja, untuk merencanakan dan membentuk struktur organisasi, hal ini sangat mendukung terbentuknya manajemen yang baik pada masjid agung. *Idārah binā' al-rūhī* pada masjid agung juga telah dilakukan, karena adanya jadwal imam dan penjadwalan khatib ceramah, ditambah lagi pembinaan umat dengan majelis taklim, dan adanya studi Islam. Hal ini sangat mendukung kelancaran *idārah binā' al-rūhī* di Masjid Agung kabupaten Jeneponto.
2. Pendukung dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada Masjid Agung, yaitu telah terlaksananya rapat kerja perencanaan program kerja pada kepengurusan masjid agung tersebut, dan adanya pengawasan serta rapat-rapat yang telah dijadwalkan sangat mendukung kelancaran aktivitas kegiatan. Adapun penghambat dalam mengaplikasikan *al-idārah* pada masjid agung terletak pada dana pembangunan dan pengurus yang kurang aktif.

B. Implikasi Penelitian

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi aspek penelitian maupun isi penelitian. Namun, satu hal yang ingin penulis sampaikan bahwa penelitian ini hasil kerja maksimal yang mampu penulis lakukan dalam proses penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan di atas, serta hasil penelitian dan data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran, sebagai berikut:

1. *Al-idārah* masjid harus dapat terpelihara dengan baik, agar eksistensi masjid agung sebagai masjid besar kabupaten tetap terjaga dengan baik.
2. Agar dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang telah ada maka para pengurus harus selalu menerima saran dan masukan pengurus lain maupun jamaah dalam membuat perencanaan program kerja.
3. Segala bentuk program kerja harus didokumentasi dengan baik dan pembuatan laporan program kerja juga dibuat dalam bentuk dokumen dan disimpan di kantor kesekretariatan sehingga dapat dijadikan umpan balik bagi kepengurusan masjid agung yang akan datang.
4. Agar dapat membantu pendanaan pada masjid, para pengurus masjid dapat membangun toko buku, butik atau toko-toko yang dapat menghasilkan keuntungan dalam rangka pendanaan penambahan bangunan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Al-Qur'an Nur Karim

Abidin, Yusuf Zainal. *Manajemen Komunikasi*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ayub, Moh. E, dkk. *Manajemen Masjid. Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Ayub, Moh. E. Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 1996.

Departemen Agama. *Pola pembinaan Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna*. Yogyakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Gazalba, Sidi. *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994.

Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Hafifi, Rusyadi. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid. Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996.

Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cet. III; Jakarta: Bumi Askara, 2004.

Rispiadi, Heru. "Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)", *Skripsi* Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2017.

Herwin. "Manajemen Dakwah Dan Peningkatan Kualitas Muballigh Masjid Al Markaz Al Islami Jenderal M. Jusuf Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016.

Ismail, Asep Usman dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa, 2010.

Keputusan Direktur Jenderal Masyarakat Islam No DJ.III/802 Tahun 2014 tentang *Standar Pembinaan Manajemen Masjid*. Bab IV: Pembinaan Idarah. 2014.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

- Mahdi, Ali. "Aplikasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijeng Semarang". *Jurnal*. Semarang: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008.
- Mania Sitti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial* Alauddin. University Press, 2013.
- Marwah S, "Manajemen Masjid Babussa'adah di Mannnuruhi II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate kota Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2015.
- Maulana, Agus. "Idarah Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung)". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2017.
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahniad Safei. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Cet. 1; Jakarta: Prenamedia group, 2006.
- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Rohendy, Tjetjep. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Shidiq dan Salahuddin Chaeri. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Sientarama, 1983.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Said, Muh Nurhidayat. *Metode penelitian Dakwah*. Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Subianto, H. Achmad. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta; 1 Muharram 1425 H/ 2004.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cet. 20; Bandung: Alfabeta,
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid: Kiat sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suriyani, Irma. *Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*, *Skripsi*, Makassar: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin, 2017.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Yunus, H. Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- Qur'an, 1973.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzumiyyah, 2010.

Yusuf, Yunan. *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan SaranaManajemen Dakwah)*. Jakarta: Kencana, 2006.

Referensi Internet

Apriliya Oktavianti", *Masjid Agung Jeneponto Sulawesi selatan*, <https://situsbudaya.id>. Situs budaya (9 Februari 2018).

"Setapak Langkah", *Tafsir Ibnu Katsir Surah Al-Jin (QS.72:18-24)*. <http://setapaklangkah.wordpress.com>. Setapak langkah. 6 Maret 2014.

Lampiran-Lampiran



Gambar 1. 1 Masjid Agung Kabupaten Jeneponto



Gambar 1. 2 Masjid Agung Kabupaten Jeneponto dari sisi utara



Gambar 1. 3 Badan Masjid Agung Kabupaten Jeneponto



Gambar 1. 4 Struktur Pengurus Harian Masjid Agung Kabupaten Jeneponto
Periode 2017-2020



Gambar 1. 5 Wawancara dengan Pengurus Masjid Agung Kabupaten Jeneponto



Gambar 1. 6 Pembinaan Calon Jamaah Haji di Masjid Agung Kabupaten Jeneponto

PENGURUS HARIAN MASJID AGUNG
YAYASAN MASJID AGUNG JENEPONTO
KABUPATEN JENEPONTO PROVINSI SULAWESI SELATAN
R. Luto Dungg Pasewang Komplek Masjid Agung Jeneponto HP:082189111162
E-mail: masjidagungjeneponto@gmail.com

pran: Surat Keputusan Pengurus Harian Masjid Agung Kabupaten Jeneponto
 Nomor : 06.A/MA-JP/VI/ 2018.

TANGGAL	WAKTU	NAMA KHOTIB	NO. HP
05 Juli 2018	12.07	Drs. H. Abd. Majid Badaruddin, M.Ag.	081356250900
13 Juli 2018	12.09	H. Arifin Musdin, MA	081220002255
20 Juli 2018	12.09	Abdurrahman, S.Pd.I., M.Pd.I	081355985222
27 Juli 2018	12.10	H. Syuaib Sewang, S.Sos	08124192448
03 Agustus 2018	12.09	K.H.Muhammad Yahya, Lc., M.Pd.	081343722259
10 Agustus 2018	12.07	Sahrudin P., S.Pd.I., MM	082292344444
17 Agustus 2018	12.07	Amiluddin, S.Pd.I	082348866067
24 Agustus 2018	12.07	Abd. Malik, S.Ag., MH	082319905050
31 Agustus 2018	12.06	Drs. H. Maikul Hakkul Muhin	085256496311
07 September 2018	12.04	DR. KH. Jumatang Rata, M.Ag	082189056770
14 September 2018	12.02	Ustadz Solehuddin, S.Sos	082349399185
21 September 2018	12.00	Ahmad Syafri, S.Ag., M.Ag.	085299976299
28 September 2018	11.58	Drs. Armin Djalle, M.Pd.I	085242719918
05 Oktober 2018	11.56	DR. Muh. Hatta, SH., MH	082193188300
12 Oktober 2018	11.55	Drs.Baharuddin Awing, MM	081241830905
19 Oktober 2018	11.51	Drs. H. Syarifuddin Sibuju	085255026365
26 Oktober 2018	11.53	Sahrudin Salim, S.Ag	085399894899
02 November 2018	11.53	DR. HH.M. Natsir K, S.Pd., MM	085387027678
09 November 2018	11.53	Drs. Hamamah Yasan	085238189575
16 November 2018	11.55	M. Ridwan Latua, S.Hi	082322345675
23 November 2018	11.57	Sulaeman Tompo, S.Ag., MM	085399535918
30 November 2018	11.59	Burhan K., S.Pd.	085255680410
07 Desember 2018	12.02	Drs. H. Syamsul Kamal, MM	081355450515
14 Desember 2018	12.06	Sahrudin Situru, S.Pd.I	082345292304
21 Desember 2018	12.09	Drs. K. Mahadi Gassing	081241421337
26 Desember 2018	12.13	Drs. K.H. Nasir Awing	085241164111

Pengurus Harian Masjid Agung
 Kabupaten Jeneponto,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. ABD. MAJID BADARUDDIN

MARSUKI, S.KOM

utan:

1. Jika khotib berhalangan, mohon menghubungi sehari sebelumnya atau pada hari kamis kepada Ustad Majid No.HP. 081356250900 atau Ustad Sahrudin No. HP: 082292344444.
2. Bila khotib akan diperwakilkan kepada orang lain (na'ib), mohon pula menghubungi kontak person tersebut di atas.

**Gambar 1. 7 Jadwal Khatib Ceramah Masjid Agung Kabupaten Jeneponto 6
Juli – 26 Desember 2018**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Reni Angraeni AS
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII
2. Nama informan :
Profesi / Jabatan :
Lembaga :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Mei 2018 s/d 29 Juni 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknik lainnya oleh informan.

Jeneponto, Juni 2018

Informan

Peneliti

Reni Angraeni AS
NIM. 50400114140

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Reni Angraeni AS
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII
2. Nama informan :
Profesi / Jabatan :
Lembaga :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 14 Mei 2018 s/d 29 Juni 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknik lainnya oleh informan.

Jeneponto, Mei 2018

Informan

Peneliti

Reni Angraeni AS
NIM. 50400114140

RIWAYAT HIDUP



Reni Angraeni AS, lahir di Jeneponto pada tanggal 12 Oktober 1996, merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan bahagia ayahanda Andi Sose dan Ibunda Kasmawati dan tinggal di sebuah Desa yang bernama Arungkeke. Penulis mulai pendidikan di SD inpres 166 Petang pada tahun 2003

dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Binamu kini menjadi SMP Negeri 1 Jeneponto dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Binamu kini menjadi SMA 1 Jeneponto dengan jurusan IPA dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi di UIN Alauddin Makassar dengan Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis juga aktif dalam dunia Pergerakan dan Organisasi. Dalam dunia pergerakan penulis aktif di Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea (HPMT) sebagai koordinator akhlak dan moral pada periode 2017. Dan aktif di Pergerakan Mahasiswa Pecinta Masjid (MPM).